

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta mempertimbangkan kehidupan manusia tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai jenis pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis, dengan memperhatikan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016; Kemendikbud, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kajian tentang alam dan isinya yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, bertujuan agar manusia senantiasa meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya serta menemukan segala misteri alam, keindahan dan manfaat yang terkandung di dalamnya (Suhelayanti dkk., 2023).

Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan meneliti, memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan pemahaman terhadap sains dan konsep-konsep ilmiah yang bersifat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman (Agustina dkk., 2022). Hasil belajar yang optimal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, dan minat belajar siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang tertarik dengan pelajaran IPA akan bersemangat untuk belajar, menikmati pelajaran, dan menyelesaikan

latihan soal (Ramadani dkk., 2023). Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA, maka kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA perlu lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep siswa tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi juga kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang telah diajarkan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari & Fasha, 2022).

Pemahaman konsep adalah kemampuan menerima, menyerap dan memahami materi atau informasi yang diperoleh melalui rangkaian kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat atau didengar secara langsung, tersimpan dalam pikiran dan selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari & Fasha, 2022). Siswa dikatakan mampu memahami suatu konsep apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci mengenai suatu konsep dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Wulandari & Fasha, 2022). Terkait dengan beberapa konsep yang terdapat pada tingkat dasar, salah satunya adalah konsep IPA. Tujuh indikator pemahaman konsep berdasarkan *Bloom* sebagaimana dikemukakan (Astuti, 2017 ; Deliany dkk., 2019), yaitu:

1. Merumuskan kembali konsep.
2. Mengklasifikasikan objek berdasarkan properti atau konsepnya.
3. Berikan contoh dan noncontoh konsep tersebut.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai format presentasi.
5. Kembangkan kondisi yang memadai untuk konsep tersebut.
6. Penggunaan, Eksploitasi, dan Pemilihan Prosedur atau Operasi Tertentu.
7. Menerapkan suatu konsep atau memecahkan suatu masalah.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep diperlukan minat belajar siswa. Minat merupakan suatu kecenderungan yang mendorong seseorang untuk unggul dalam berbagai hal atau bidang yang disukai dan digemarinya, tanpa dipaksa oleh orang lain (Slameto, 2015 ; Ramadani dkk., 2023).

Orang yang tertarik pada suatu hal atau bidang tertentu selalu menekuninya dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh, tanpa ada paksaan. Ketika minat menjadi landasan utama untuk mengembangkan motivasi belajar melalui minat, maka kecenderungan belajar siswa akan terlihat dan tujuan belajar dapat tercapai. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa suka atau minat yang sungguh-sungguh terhadap suatu hal atau suatu kegiatan, tanpa dipengaruhi oleh orang lain (Slameto, 2015 ; Ramadani dkk., 2023).

Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, ketika minat belajar siswa menurun maka hasil belajarnya pun menurun. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan minat belajar karena berpengaruh terhadap keberhasilan belajar (Djamarah, 2002 ; Sihombing dkk., 2021). Indikator minat belajar siswa antara lain: 1) perasaan gembira dalam belajar, 2) pemusatan perhatian dan pikiran dalam belajar, 3) motivasi belajar, dan 4) emosi batin. Termasuk kesediaan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 5) Melakukan upaya untuk mewujudkan keinginan belajar (Friantini dan Winata, 2019 ; Masyitoh & Malang, 2023).

Berdasarkan wawancara dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V di SDN 87 Singkawang, , diperoleh informasi bahwa guru menghadapi kendala dalam

pembelajaran, terutama mengenai minat belajar siswa yang cenderung rendah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa adalah kurangnya literasi membaca, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar yang diajarkan dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar yang diajarkan dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Ketidapahaman terhadap konsep-konsep tersebut menghambat kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan materi.

Penelitian dilakukan tentang minat belajar dan pemahaman konsep oleh Dewi & Sudana (2016) di mana proses pembelajaran berpusat pada guru, karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi guru dan tidak ada kegiatan lain yang menggerakkan tubuh selama pembelajaran, siswa menjadi pasif dalam belajar, efek belajar menurun, dan siswa tidak dapat membangun konsep. Mempengaruhi pemahaman konsep siswa pengetahuan mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang telah berlangsung dan kurang berminat untuk melanjutkan pembelajaran. Guru hanya menggunakan satu buku sebagai sumber belajar, sehingga tidak ada keberagaman sumber belajar yang digunakannya.

Minat belajar yang tinggi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Begitu pula siswa yang minat belajarnya sedang atau rendah akan mempengaruhi pemahamannya. Jika siswa tidak tertarik untuk

belajar maka akan sulit bagi mereka untuk memahami isinya. Oleh karena itu, minat memegang peranan penting dalam membimbing siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu terdapat ada kaitan antara minat belajar siswa terhadap pemahaman konsep siswa akan tetapi, penelitian ini menganalisis secara spesifik yang memiliki hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPAS Materi Siklus Hidup di SDN 87 Singkawang”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Minat belajar cenderung rendah karena berbagai faktor, faktor utama nya adalah kurangnya literasi membaca menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar yang diajarkan dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh. Ketidapahaman terhadap konsep-konsep tersebut menghambat kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan materi.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat Belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang ?
- b. Bagaimana pemahaman konsep siswa kelas V pada Pelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang ?
- c. Adakah hubungan antara minat dan pemahaman konsep siswa kelas V pada Pelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui minat Belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang.
- b. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa kelas V pada Pelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang
- c. Untuk mengetahui hubungan antara minat dan pemahaman konsep siswa kelas V pada Pelajaran IPAS materi siklus air di SDN 87 Singkawang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak terkait. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat atau kegunaan bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi mengenai hubungan antara minat belajar terhadap pemahaman konsep , serta dapat mendukung ilmu pendidikan khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pemahaman konsep siswa akan baik khususnya pada mata pelajaran IPA.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa meningkatkan minat belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan minat belajar siswa agar tercapai pemahaman konsep siswa yang baik.

c. Bagi peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan mendatang dan menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan.

d. Bagi ISBI Singkawang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Guru

Sekolah Dasar serta menjadi bahan acuan dan referensi pada perpustakaan ISBI SINGKAWANG.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk setting yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini digunakan variabel *independent* dan variabel *dependent*.

1. Variabel *independent*

Variabel *independent* disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah minat belajar.

2. Variabel *dependen*

Variabel *dependent* disebut juga dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep.